

PENCEMARAN UDARA DARI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) TERHADAP KUALITAS UDARA DAN UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Khusnul Khotimah¹, Lailia Nur Baiti², Nugroho Prasetyo Adi³
khusnulhotimahjambi995@gmail.com¹, baitylailia05@gmail.com², nugroho@unsiq.ac.id³
Universitas Sains Al Qur'an

ABSTRAK

Pencemaran udara di TPA disebabkan oleh proses pembakaran sampah yang tidak terkontrol, menghasilkan gas-gas beracun pencemaran udara dan menurunkan kualitas udara di sekitar TPA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pencemaran udara di TPA Wonorejo terhadap kualitas udara dan lingkungan sekitar, serta menemukan upaya pengelolaan lingkungan yang efektif untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data observasi langsung, wawancara, dan analisis data untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak pencemaran udara di TPA Wonorejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa limbah-limbah yang ada di TPA dapat mencemari udara di lingkungan sekitar. Gas-gas yang ada di TPA dapat menyebabkan pencemaran udara, yang dapat membahayakan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar TPA. Penelitian ini menemukan bahwa upaya pengelolaan lingkungan yang efektif untuk mengurangi dampak pencemaran udara di TPA Wonorejo meliputi peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, dan implementasi peraturan yang ketat mengenai pengendalian pencemaran udara.

Kata Kunci: Pencemaran Udara; Tempat Pembuangan Akhir (TPA); Kualitas Udara; Upaya Pengelolaan Lingkungan.

ABSTRACT

Air pollution at the landfill is caused by the uncontrolled burning process of waste, producing toxic gases that pollute the air and reduce the quality of the air around the landfill. This research aims to analyze the impact of air pollution at the Wonorejo landfill on air quality and the surrounding environment, as well as finding effective environmental management efforts to reduce these negative impacts. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques of direct observation, interviews and data analysis to identify and analyze the impact of air pollution at the Wonorejo landfill. The results of this research show that waste in the landfill can pollute the air in the surrounding environment. The gases in the landfill can cause air pollution, which can harm the people living in the environment around the landfill. This research found that effective environmental management efforts to reduce the impact of air pollution at the Wonorejo landfill include increasing public awareness about the importance of good waste management, and implementing strict regulations regarding air pollution control.

Keywords: Air pollution; Final Disposal Site (TPA); Air Quality; Environmental Management Efforts..

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia, baik organik maupun anorganik, yang dibuang ke lingkungan (Sujarwo, 2014). Sampah tersebut mungkin masih mengandung bahan berbahaya dan beracun seperti logam berat dan insektisida. Akibatnya, orang di sekitarnya berisiko mengalami masalah kesehatan jika terjadi kontak langsung dalam jangka waktu lama (Mulasari dkk., 2016). Sampah telah menjadi masalah bagi masyarakat dan sering menimbulkan masalah. Permasalahan sampah adalah masalah global. Produksi sampah terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang pesat. Perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat menyebabkan timbunan sampah terus meningkat (Kahfi, 2017).

Laju pertumbuhan penduduk yang pesat saat ini menyebabkan peningkatan aktivitas manusia, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan kebutuhan konsumsi. Tingkat konsumsi masyarakat saat ini dapat berdampak negatif pada lingkungan, salah satunya adalah peningkatan volume sampah yang dihasilkan (Yusmiati, 2017). Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Wonosobo pada tahun 2021, jumlah timbulan sampah terus meningkat setiap tahun, yang berarti kapasitas Tempat Pembuangan Sampah (TPA) akan segera penuh. TPA terbesar di Kabupaten Wonosobo adalah Wonorejo, yang memiliki luas 2,9 ha dan kapasitas 1.093.000 m³. Dengan standar penghasil sampah 2,5 liter/orang/hari atau 0,0025 m³, proyeksi volume timbulan sampah domestik dapat dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa sampah non domestik merupakan 20% dari sampah domestik (PEMKAB Wonosobo). Timbulan sampah akan mencemari lingkungan hidup, terutama pada udara, jika tidak dikelola dengan baik. Fakta di lapangan, terutama di Wonosobo, menunjukkan bahwa sebagian besar orang masih menggunakan sistem pembuangan terbuka (*open dumping*), yang tidak memperhatikan aspek perlindungan lingkungan, meskipun Dinas Lingkungan Hidup (DLH) telah mengimbau masyarakat untuk memilih dan memilah sampah antara sampah anorganik dan organik sebelum dibuang ke TPA.

Sistem pengelolaan sampah di Indonesia tidak menerapkan proses 3R (*reduce, reuse, recycle*) di sumbernya dan hanya berfokus pada TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah. Hal ini menyebabkan TPA menjadi lebih berat dan jangka waktu penggunaannya berkurang (Suyanto et al., 2015). Pencemaran udara oleh sampah adalah salah satu konsekuensi dari TPA. Pencemaran udara adalah masuknya zat tertentu ke dalam udara oleh aktivitas manusia atau proses alami secara langsung atau tidak langsung, yang mengurangi kualitas udara. Ini terjadi karena sampah menghasilkan sejumlah gas yang masuk ke udara sebagai hasil dari proses pembusukan dan pembakaran (Ludrya et al., 2018). Proses pembusukan sampah menghasilkan banyak gas, termasuk hidrogen sulfida (H₂S), karbon monoksida (CO), karbon dioksida (CO₂), amoniak (NH₃), fosfor (PO₄), sulfur oksida (SO₄), dan metana (CH₄). Semakin banyak sampah yang dibuang ke TPA, semakin banyak gas yang dihasilkan (Singga, 2014). Hasil penelitian kesehatan menunjukkan bahwa paparan gas CH₄, CO₂, dan H₂S berdampak langsung pada seseorang (khususnya pada saluran pernapasan) yang setiap hari berada di lingkungan tempat pembuangan sampah (TPA), seperti pemulung atau pekerja pengelolaan sampah (A.R et al., 2015).

Sebagian besar, pengelolaan sampah di TPA menimbulkan risiko kesehatan bagi pekerja dan penduduk setempat (Rimantho, 2015). Salah satu potensi risiko kesehatan adalah terjadinya gangguan saluran pernapasan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa akibat paparan gas hasil pembusukan sampah di TPA dapat menimbulkan gangguan saluran pernapasan. Salah satu hasil survei kesehatan di salah satu lingkungan TPA diketahui sebanyak 65% pemulung mengalami gangguan saluran pernapasan (Singga, 2014). Selain itu, hasil wawancara dengan penduduk yang tinggal di lingkungan TPA mengalami beberapa gangguan. Mereka mengalami batuk, pilek, faringitis, dan beberapa gejala lain seperti mual, pusing, demam, sakit tenggorokan, dan mata berair (Fitriyah, 2016). Pada dasarnya, orang-orang yang hidup sehari-hari di TPA berisiko mengalami masalah pernapasan.

Pekerja pemungut sampah adalah salah satu contoh individu yang rentan terhadap masalah kesehatan karena paparan gas dari lingkungan tempat sampah. Efek non-karsinogenik adalah risiko yang mungkin terjadi, tetapi pengaruh jauh dekatnya tempat tinggal dengan TPA belum diketahui. Masyarakat yang tinggal dekat dengan TPA mungkin mengalami risiko kesehatan (Ziraba, 2016). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829 tahun 1999, "jarak pemukiman penduduk dari TPA tidak boleh lebih dari 3 km dan

tidak boleh berada di wilayah bekas TPA" (Faisya dkk., 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gas yang dihasilkan dari sampah dapat menyebabkan berbagai gangguan pada saluran pernapasan dan faktor risiko pada populasi tertentu.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hasibuan bahwasanya membuang limbah rumah tangga yang tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang signifikan, termasuk pencemaran tanah, udara, dan sumber air. Kurangnya peraturan yang jelas dan penegakan tentang pencemaran limbah rumah tangga dan perlindungan lingkungan. Penumpukan limbah dapat menyebabkan pelepasan gas dan senyawa beracun, yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Banyak sampah rumah tangga yang berbentuk padat tidak dibuang atau didaur ulang dengan baik karena pengelolaan sampah yang tidak tepat, terutama di kota-kota dengan populasi yang Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana timbulan sampah di TPA berdampak pada pencemaran udara. Pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan pelaku yang diamati. "Dampak Pencemaran Udara dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terhadap Kualitas Udara dan Upaya Pengelolaan Lingkungan" adalah subjek penelitian kualitatif deskriptif ini. Studi ini dilakukan secara bertahap. Pada tahap persiapan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) meminta informasi tentang tingkat timbulan sampah di TPA Wonorejo yang diukur menggunakan standar penghasil sampah per orang. Pada tahap pelaksanaan, survei dilakukan ke TPA Wonorejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023 dengan seorang informan berinisial (S) sebagai Pramuka Kepala TPA Wonorejo.

Jenis data yang diperlukan untuk menyusun laporan ini adalah data primer dan skunder. Data utama terdiri dari pengamatan secara langsung, kunjungan ke TPA Wonorejo, dan data timbulan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Untuk membantu identifikasi dan analisis proses penyusunan laporan dan memberikan gambaran lebih baik tentang kondisi yang ada di TPA Wonorejo, rekam suara dan gambar yang diambil di sekitar TPA digunakan. Adapaun data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi literatur tentang temuan penelitian yang relevan. Teknik analisis data termasuk mentranskrip temuan wawancara untuk memudahkan pemilihan data, membandingkan temuan wawancara dengan temuan pengamatan, dan kemudian membuat kesimpulan bahwa ini adalah data yang valid. Data yang dianalisis meliputi data kualitas udara, emisi, dan volume sampah.

Bagian ini menguraikan secara detail bagaimana penelitian dilakukan untuk menjawab tiap tujuan penelitian. Materi pokok bagian ini antara lain (gunakan yang relevan) lokasi penelitian, data yang digunakan, rancangan atau disain penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, analisis data, dan pengujian akurasi hasil.

Banyak. Untuk mengatasi masalah pencemaran limbah rumah tangga yang padat, peraturan perlindungan lingkungan yang ada harus diperkuat dan diterapkan. Sejalan dengan penelitian yang dikukan Sukorini et al. menunjukkan bahwa penelitiannya di landfill Putri Cempo memiliki efek positif pada aspek geofisika, biotik, dan sosial-ekonomi lingkungan. Selain itu, penelitian ini membahas metode pengurangan dan pengelolaan limbah. Sebagai contoh, pengurusan sampah di TPA Putri Cempo melibatkan petugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Surakarta serta pemulnug yang mengambil barang bekas untuk daur ulang (DEWI & Program, 2021). Dengan demikian, kinerja TPA yang baik diperlukan untuk meningkatkan kemampuan untuk menangani masalah sampah yang terkait dengan pertumbuhan penduduk yang terus-menerus. Karena jumlah sampah terus meningkat, perlu ada fasilitas TPA sampah yang memadai. Untuk menghindari masalah di

kemudian hari, terutama masalah sosial dan lingkungan, penataan dan pengelolaan sampah harus dilakukan dengan hati-hati (Prasenna, 2022). Karena dampak keberadaan TPA sampah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, kinerja TPA ini harus diperhatikan seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Ini berlaku juga untuk limbah rumah tangga (Abrauw, 2019). Berdasarkan uraian di atas kami melakukan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan alasan di balik banyaknya penumpukan sampah di tempat pembuangan sampah, bagaimana penumpukan sampah ini berdampak pada lingkungan tanah, dan bagaimana pengelolaan TPA Wonorejo dapat mengurangi sampah yang mencemari tanah. Penelitian ini penting untuk mempelajari dan mengevaluasi bagaimana dampak dari aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan sampah.

METODOLOGI

Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana timbulan sampah di TPA berdampak pada pencemaran udara. Pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan pelaku yang diamati. "Dampak Pencemaran Udara dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terhadap Kualitas Udara dan Upaya Pengelolaan Lingkungan" adalah subjek penelitian kualitatif deskriptif ini. Studi ini dilakukan secara bertahap. Pada tahap persiapan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) meminta informasi tentang tingkat timbulan sampah di TPA Wonorejo yang diukur menggunakan standar penghasil sampah per orang. Pada tahap pelaksanaan, survei dilakukan ke TPA Wonorejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023 dengan seorang informan berinisial (S) sebagai Pramuka Kepala TPA Wonorejo.

Jenis data yang diperlukan untuk menyusun laporan ini adalah data primer dan skunder. Data utama terdiri dari pengamatan secara langsung, kunjungan ke TPA Wonorejo, dan data timbulan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Untuk membantu identifikasi dan analisis proses penyusunan laporan dan memberikan gambaran lebih baik tentang kondisi yang ada di TPA Wonorejo, rekam suara dan gambar yang diambil di sekitar TPA digunakan. Adapun data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi literatur tentang temuan penelitian yang relevan. Teknik analisis data termasuk mentranskrip temuan wawancara untuk memudahkan pemilihan data, membandingkan temuan wawancara dengan temuan pengamatan, dan kemudian membuat kesimpulan bahwa ini adalah data yang valid. Data yang dianalisis meliputi data kualitas udara, emisi, dan volume sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

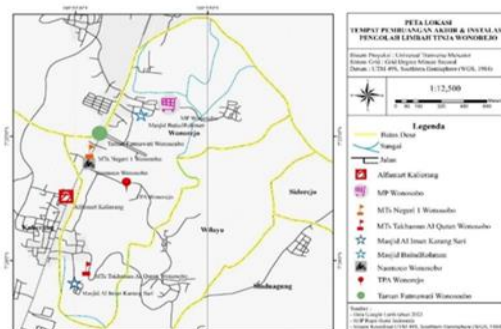
HASIL

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di TPA Wonorejo dapat diketahui bahwa pencemaran udara di TPA Wonorejo memiliki dampak signifikan terhadap kualitas udara dan kesehatan warga sekitar. Oleh karena itu, upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh DLH Kabupaten Wonosobo sangat penting untuk mengurangi dampak negatif tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TPA yang terletak di Losari, Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. TPA Wonorejo telah beroperasi sejak tahun 1985 dan terletak sejauh 4,3 km dari pusat kota Wonosobo. Lahan seluas 2,9 ha digunakan untuk landfill dan area pendukung seperti kantor jalan dan mushola. Peta lokasi TPA Wonorejo seperti pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1 Lokasi TPA Wonorejo



Sumber: (Data Google Earth 2023), (SHP Rupa Bumi Indonesia), (Sistem Koordinat UTM 495), (Southern Hemisphere WGS, 1984), (landsat 8 oil/tirs). Diolah (2023).

Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan narasumber. Kegiatan ini memberikan informasi tentang persampahan, pengelolannya, dan bagaimana mencegahnya berdampak pada masyarakat dan mencemari lingkungan. Sebuah sumber mengatakan bahwa TPA Wonorejo sangat khawatir karena kapasitasnya sudah melebihi. Ada longsor di lokasi tersebut dan tidak ada tumbuhan untuk menopang struktur tanah, sehingga tanah yang sudah tidak berfungsi lagi tidak bisa menahannya. Akibatnya, perlu penanganan yang serius karena jika dibiarkan terlalu lama, akan berdampak negatif pada kesehatan dan lingkungan masyarakat. Dengan asumsi sampah telah dipilah dan diambil oleh pemulung, timbulan sampah dari 117 desa di kabupaten Wonosobo dapat mencapai rata-rata 50 ton per hari di TPA Wonorejo. Proses pemilahan sampah oleh pemulung ditunjukkan pada Gambar 2.



Menurut pengamat lapangan dan informasi dari narasumber, banyak sampah yang masuk, termasuk pemulung, tidak stabil. Dengan demikian, pemerintah perlu memberikan perhatian ekonomi dan fasilitas untuk menambah pekerja dan lahan untuk memperluas pembuangan sampah di TPA agar tidak menggunung. Selain itu, masyarakat harus mempertimbangkan bahwa dengan tenaga kerja yang bertanggung jawab untuk memilih dan memilah sampah, rumah tangga harus dapat mengelola sampah mereka sebelum dibuang ke TPA sampah.

Layanan pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Wonosobo dikelola oleh Bidang Kebersihan dan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Wonosobo. Ini mencakup semua sampah yang masuk ke TPA Wonorejo serta sampah yang ada di pasar-pasar di sekitar Kabupaten Wonosobo seperti Pasar Selomerto dan Pasar Kretek. Selain itu, masyarakat Wonosobo juga mengelola sampah sendiri. TPA Losari, yang terletak di Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, menghasilkan berbagai limbah yang dapat mencemari udara. Dekomposisi sampah, terutama sampah organik, menghasilkan gas metana dan senyawa berbahaya lainnya seperti amonia dan

hidrogen sulfida. Gas-gas ini dapat menyebabkan pencemaran udara, yang dapat membahayakan masyarakat dan lingkungan sekitar (Wirdati & Anggraini, 2023). Polusi udara yang dihasilkan oleh TPA dapat menurunkan kualitas udara di sekitar TPA, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti gangguan pernapasan, iritasi mata, dan penyakit lain yang terkait dengan polusi udara. Selain itu, kualitas udara yang buruk dapat mempengaruhi flora dan fauna di sekitar TPA, menyebabkan kerusakan pada ekosistem lokal (Kasam, 2011).

Untuk mengurangi pencemaran udara, maka diperlukan pengelolaan sampah yang lebih baik. Beberapa pendekatan telah digunakan oleh TPA Losari, termasuk pemisahan sampah organik dan anorganik dan pengolahan limbah medis dengan hati-hati. Namun, karena volume sampah yang berlebihan dan infrastruktur yang tidak memadai, TPA saat ini menghadapi "darurat sampah". Sangat penting untuk memprioritaskan pengolahan limbah menjadi produk yang dapat digunakan kembali. Contoh pengolahan sampah organik menjadi kompos dan sampah non-organik menjadi bahan paving. Ini tidak hanya akan mengurangi volume sampah yang dibuang, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas udara karena emisi gas berbahaya yang dihasilkan dari proses dekomposisi akan dikurangi. Selain itu, masyarakat harus dididik tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Untuk membuat lingkungan lebih bersih dan sehat, masyarakat harus berpartisipasi dalam program pengurangan sampah seperti daur ulang dan pengomposan (Annita, 2023).

KESIMPULAN

Kondisi TPA Wonorejo sudah melebihi kapasitasnya. Tidak ada tumbuhan yang dapat menopang struktur tanah, dan tanah sudah kehilangan fungsinya, sehingga tidak dapat ditahan lagi. Dampak pencemaran udara dari TPA Losari di Wonosobo memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas udara dan kesehatan masyarakat. Upaya pengelolaan lingkungan yang lebih baik, termasuk pengelolaan sampah yang efisien dan peningkatan kesadaran masyarakat, sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan kualitas udara dapat ditingkatkan dan dampak negatif dari TPA dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Kondisi TPA Wonorejo sudah melebihi kapasitasnya. Tidak ada tumbuhan yang dapat menopang struktur tanah, dan tanah sudah kehilangan fungsinya, sehingga tidak dapat ditahan lagi. Dampak pencemaran udara dari TPA Losari di Wonosobo memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas udara dan kesehatan masyarakat. Upaya pengelolaan lingkungan yang lebih baik, termasuk pengelolaan sampah yang efisien dan peningkatan kesadaran masyarakat, sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan kualitas udara dapat ditingkatkan dan dampak negatif dari TPA dapat diminimalisir. M.S.i., M. Ed. PT RajaGrafindo Persada, 2016
- Firmansyah, Ing Saefudin, Aam Amirudin, Dramaturgi Pemandu Lagu Karaoke Di Kota Garut
JURNAL ILMIAH MULTI DISIPLIN INDONESIA VOL 1 NO 6 APRIL 2022 E-ISSN :
2809-1612, P-ISSN : 2809-1620 Universitas Pasundan Bandung
Firmansyahgandes@gmail.com1, 25 April 2022.
- Hurlock, E. B. 1980. Psikologi Perkembangan. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.H. 2012. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. 2012. Jakarta: Erlangga.
- Hanurawan, Fattah. 2012. Psikologi Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Hanurawan, Fattah. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hurlock, E. B. 1999. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.

- Alih Bahasa : Istiwidayanti dan Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hairina Novilita, Suharnan JURNAL PSIKOLOGI VOLUME 8 No. 1, APRIL 2013: 619 – 632
JURNAL PSIKOLOGI 619 KONSEP DIRI ADVERSITY QUOTIENT DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
- Irmawati Nuri, KONSEP DIRI DALAM DINAMIKA PSIKOSOSIAL WANITA PEMANDU
KARAOKE DI KOTA SOLO Dra. Yayah Khisbiyah, M.A. Fakultas Psikologi Universitas
Muhammadiyah Surakarta. 2014
- Gross, R. (2013). *Psychology the Science of Mind and Behaviour* (sixth edition). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Loughry, M & Eyber, C. (2003). *Psychological Concepts in Humanitarian Work with Children: A Review of the Concepts and Related Literature*. Mailman 150 School of Public Health of Columbia University. Washington, DC: The National Academic Press.
- Ranny, Rize Azizi A.M, Ervina Rianti, Sinta Huri Amelia & Maya Nova Nurva Novita, Eni Lestarina, Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI (2017) Vol 2 No 2 Print ISSN: 2541-3163 -ISSN: 2541-3317.
- Mudjiran, dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press.
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nuri Irmawati, KONSEP DIRI DALAM DINAMIKA PSIKOSOSIAL WANITA PEMANDU
KARAOKE DI KOTA SOLO, Dra. Yayah Khisbiyah, M.A. Fakultas Psikologi Universitas
Muhammadiyah Surakarta 2014
- Rakhmat, J. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja*, jilid 1 edisi ke 11. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, S. & Sulistyowati, B. (2013). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.
- Pratiwi Wahyu Widiarti, KONSEP DIRI (SELF CONCEPT) DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL DALAM PENDAMPINGAN PADA SISWA SMP SE KOTA
YOGYAKARTA, INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47. Nomor 1. Juni 2017
- Widodo, P.B. (2006). Konsep Diri Mahasiswa Jawa Pesisiran Dan Pedalaman. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3 No. 2, Desember 2006.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi.
- Violita, Putri Octa (2022) HUBUNGAN SELF-ESTEEM TERHADAP PERILAKU
MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS PADA PEMANDU KARAOKE DI MBEROK
SEMARANG. Undergraduate thesis, Universitas Islam Sultan Agung.